

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada Umumnya tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Banyaknya persaingan dalam industry, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan perbankan membuat setiap perusahaan meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi para pemegang saham terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang sudah go public di pasar modal tercermin dalam harga saham perusahaan sedangkan bagi perusahaan yang belum *go public*, nilai perusahaan ditetapkan oleh lembaga penilai. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran para pemegang saham semakin meningkat (Wahyudi dan Hartini, 2006).

Perusahaan yang besar menunjukkan kinerja yang baik, salah satunya pandangan nilai perusahaan bagi kreditur. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan struktur modal perusahaan yaitu kombinasi dari utang perusahaan (jangka panjang dan jangka pendek), saham biasa dan saham preferen. Bagaimana hal tersebut dilakukan adalah hal yang penting, mengingat kombinasi pembiayaan yang salah akan mempengaruhi kinerja dan kelangsungan berjalannya bisnis suatu perusahaan serta dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Apabila nilai perusahaan tersebut tidak baik maka investor akan menilai rendah perusahaan tersebut (Suharli, 2006). Ada 2 faktor yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor eksternal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan berupa tingkat bunga, fluktuasi nilai variabel dan keadaan pasar modal. Namun nilai perusahaan juga dapat diturunkan oleh faktor eksternal tersebut, misalnya keadaan tahun 1998 yang lalu saat terjadinya krisis ekonomi yang mengakibatkan naiknya suku bunga dan inflasi yang mengakibatkan tidak lakunya saham di bursa efek. Tidak lakunya saham dapat menurunkan nilai perusahaan. Sedangkan faktor internal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan yaitu berupa struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Variabel tersebut dapat dikendalikan perusahaan.

Nilai perusahaan (*Price Book Value*) merupakan rasio perhitungan untuk mengukur seberapa besar pasar menghargai nilai buku dari suatu perusahaan. *Price to Book Value* yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. *Price to Book Value* digunakan untuk melihat berapa besar tingkat *undervalued* maupun *overvalued* harga saham yang dihitung berdasarkan nilai buku setelah dibandingkan dengan harga pasar. Semakin tinggi PBV berarti perusahaan dapat dikatakan berhasil menciptakan nilai dan kemakmuran pemegang saham (Widyantari & Yadnya, 2017).

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh karena itu, struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Chasanah & Adhi, 2017). Ayuni Saputri (2021) dalam penelitiannya menyatakan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal lain yang mengindikasikan terjadinya kenaikan ataupun penurunan dari nilai perusahaan ialah ukuran perusahaan. Menurut (Islamiati, 2019), ukuran perusahaan merupakan salah satu yang menentukan bagaimana tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin mudah dikenali oleh masyarakat yang berarti hal tersebut dapat mempermudah perusahaan untuk mendapatkan informasi guna meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu tolak ukur perusahaan dikatakan sebagai perusahaan besar dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar nilai aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan dapat menarik para investor untuk menanamkan modal diperusahaan tersebut. Nilai aktiva suatu perusahaan menunjukkan apakah perusahaan tersebut mampu atau tidak memakmurkan para pemegang saham. Paulina Van Rate (2021) Ayuni Saputri (2021) dalam penelitiannya menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh profitabilitas. Menurut Nurhayati (2013) dalam (Rachmawati & Pinem, 2015) menyatakan bahwa, profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih

oleh perusahaan pada saat menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai devidennya. Jadi dengan tingginya tingkat keuntungan atau laba suatu perusahaan maka akan meningkat pula kemakmuran para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Desy Nur Pratiwi (2022) dalam penelitiannya menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas. Rasio ROE dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai presentase dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Semakin besar hasil rasio ROE suatu perusahaan maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh para pemegang saham. Kinerja perusahaan terlihat dari tampilan laporan keuangan yang meningkat. Sehingga kondisi dan posisi keuangan akan mengalami perubahan. Dengan perubahan posisi keuangan, hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, jika perusahaan tersebut mencapai prestasi yang baik maka akan lebih diminati oleh para investor. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan keuangan untuk menganalisis lebih lanjut hubungan antar variabel-variabel dari laporan keuangan tersebut.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena belum banyak ada penelitian mengenai perusahaan ini, serta mengetahui bagaimana faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dilihat dari

struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Fenomena yang ditemukan dari penelitian terdahulu adalah seperti tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Rata-rata Perkembangan DER, Total Asset, ROE dan PBV Pada
Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2019-2021

| Tahun | DER (%) | Total Asset (%) | ROE (%) | PBV (%) |
|-------|---------|-----------------|---------|---------|
| 2019 | 526,73 | 20,66 | 4,49 | 3,9 |
| 2020 | 537,27 | 20,32 | 2,14 | 3,0 |
| 2021 | 512,97 | 20,54 | 11,35 | 6,4 |

Sumber: www.idx.co.id.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel leverage (DER) mula-mula mengalami kenaikan pada tahun 2020 namun turun kembali di tahun 2021. Penurunan ini berarti rata-rata jumlah hutang semakin kecil bila dibandingkan dengan ekuitas perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan (LN) mengalami penurunan di tahun 2020 namun mengalami peningkatan di tahun 2021. Artinya total asset perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia rata-rata mengalami penurunan di tahun 2020 kemudian mengalami peningkatan di tahun 2021. Untuk variabel profitabilitas (ROE) sejak tahun 2019 mengalami peningkatan hingga tahun 2021. Artinya kemampuan perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia mendapatkan laba bersih mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga 2021. Untuk variabel nilai perusahaan (PBV) mengalami penurunan di tahun 2020 namun mengalami kenaikan di tahun 2021. Artinya persepsi investor terhadap perusahaan sektor

perbankan di Bursa Efek Indonesia berfluktuasi dimana pada tahun 2020 mengalami penurunan namun di tahun 2021 mengalami peningkatan.

Sehubungan dengan pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan penelitian yang dilakukan oleh Ayuni Saputri (2021) berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Otomotif 2017-2019” menemukan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara bersamaan simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Demikian pula dengan penelitian Tesalonika Solagratia Kalengkongan, Maryam Mangantar, Paulina Van Rate (2021) berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Retail Trade Di Bursa Efek Indonesia” menemukan bahwa struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan (*Size*) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas (*Return On Assets*) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian Jayanti Rosalia, Wikan Budi Utami, Desy Nur Pratiwi (2022) berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Sales Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019” menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sales growth berpengaruh negatif dan

tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori, fenomena dan research gap di atas maka dianggap perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021?
2. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan terhadap perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan terhadap perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan terhadap perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan kepada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini penulis berharap agar penelitian ini nantinya dapat digunakan dan bermanfaat sebagai berikut:

1.4.1. Bagi Mahasiswa

Untuk meningkatkan, memperluas wawasan dan menerapkan ilmu yang dimiliki secara teoritis di bangku perkuliahan dengan kenyataan yang diperoleh selama penelitian.

1.4.2 Bagi Perusahaan

Untuk memberikan informasi atas penelitian yang dilakukan serta diharapkan berguna bagi masyarakat terutama calon investor yang bermaksud menanamkan modalnya dalam bentuk saham untuk membantu menganalisis harga saham yang diberikan oleh perusahaan.

1.4.3 Bagi Universitas

Untuk tambahan kepustakaan serta referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut terhadap masalah terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

Landasan teori merupakan teori yang relevan yang digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti dan sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis), dan penyusunan instrument penelitian. Teori yang digunakan bukan sekedar pendapat dari pengarang atau pendapat lain, tetapi teori yang benar-benar telah teruji kebenarannya (Yunus, 2010: 226).

2.1.1 Signaling Theory

Teori Sinyal atau signalling Theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori ini menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manager untuk mengurangi asimetri informasi. Manager memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba yang tidak *overstate* (Jamaan,2008).

Menurut Jogiyanto (2013), *signalling theory* menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang.

Informasi yang lengkap dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor dipasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada hari pengumuman tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau buruk. Jika informasi tersebut sebagai sinyal baik, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

2.1.2 Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Chasanah & Adhi, 2017). Struktur modal yang optimal adalah kondisi dimana struktur modal yang mempunyai tingkat resiko dan tingkat

pengembaliannya dalam keadaan seimbang sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan memiliki tingkat pendanaan yang efisien apabila memiliki struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal lebih diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimumkan biaya modal rata-rata perusahaan sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaannya (Martono 2008).

A. Komponen Struktur Modal

1. Modal asing/hutang jangka panjang (Long-Term Debt)

Modal asing atau jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun.

Komponen hutang jangka panjang ini terdiri dari:

a. Hutang Hipotik (mortgage)

Hutang hipotik adalah bentuk hutang jangka panjang yang dijamin dengan aktiva tidak bergerak (tanah dan bangunan) kecuali kapal dengan bunga, jangka waktu dan cara pembayaran tertentu.

b. Obligasi (bond)

Obligasi adalah surat berharga atau sertifikat yang menunjukkan pengakuan bahwa perusahaan meminjam uang dan menyetujui untuk membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu.

2. Modal Sendiri (Shareholder Equity)

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber internal maupun sumber eksternal. Sumber internal didapat dari keuntungan

yang dihasilkan perusahaan sedangkan sumber eksternal berasal dari pemilik perusahaan. Komponen modal sendiri terdiri dari:

a. Modal Saham

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas, dimana modal saham terdiri dari:

1. Saham biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor.

2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen dibentuk komponen modal sendiri dengan hutang jangka panjang.

b. Laba Ditahan

Laba ditahan adalah sisa laba dari keuntungan yang tidak dibayarkan sebagai deviden.

B. Teory Struktur Modal.

1. *Pecking Order Theory*

Menurut teori Pecking Order memfokuskan bahwa untuk perolehan sumber modal berdasarkan suatu urutan atau hierarki yang paling menguntungkan dan tidak hanya berdasarkan struktur modal yang ditargetkan. Menurut Myers dan Majluf (1984) asumsi POT yaitu:

- a. Perusahaan memprioritaskan pendanaan internal berupa laba ditahan sebelum menggunakan pendanaan

eksternal berupa penarikan utang dan penerbitan saham baru sebagai sumber dana alternative terakhir yang ditarik.

- b. Jika perusahaan harus mencari pendanaan eksternal maka akan dipilih pertama kali mulai dari sekuritas yang paling aman. Yaitu utang yang paling rendah risikonya. Lalu ke utang yang lebih berisiko, sekuritas hybrid seperti, obligasi konversi, saham preferen, dan yang terakhir penerbitan saham biasa baru;

2. Teori Modigliani Miller (MM)

Teori struktur modal ini dikemukakan oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1958, memiliki landasan berpikir dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Tidak ada pajak pribadi dan perusahaan;
- b. Risiko bisnis dapat diukur dengan standar deviasi EBIT dan perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat risiko bisnis yang sama dianggap memiliki kelas risiko yang *homogeny*.
- c. Manajer dan semua investor memiliki informasi (*symmetric information*) yang sama mengenai prospek perusahaan di masa depan;
- d. Saham dan obligasi diperdagangkan dalam kondisi pasar yang sempurna. Tidak ada biaya bagi pialang saham (broker) dan semua investor baik perorangan

maupun institusi dapat meminjam dana pada tingkat bunga yang sama dengan tingkat bunga pinjaman perusahaan.

- e. Tidak ada risiko atas utang perusahaan dan pribadi sehingga tingkat bunga atas utang adalah tingkat bunga bebas risiko.
- f. Tidak adanya biaya kebangkrutan.

3. *Trade Off Theory*

Menurut *theory trade off*, perusahaan akan berusaha untuk menyeimbangkan antara manfaat pendanaan dengan menggunakan utang dengan tingkat suku bunga yang tinggi dan biaya kebangkrutan. Apabila terjadi pergeseran tingkat finansial leverage sampai melewati titik struktur modal optimal, maka biaya kebangkrutan akan melebihi manfaat pajak, sehingga nilai perusahaan akan menurun.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2001) pengertian ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian, dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka menderita kerugian. Sedangkan menurut Basyaib (2007), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin

besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan, dalam hal ini ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, maka pihak manajemen lebih leluasa dan mempergunakan aset yang ada diperusahaan tersebut. Agar aset yang diperoleh memiliki jumlah yang dikehendaki maka pihak manajemen akan melakukan perencanaan secara seksama, serta dilakukan pengendalian yang tepat, guna mencapai penjualan yang dikehendaki. Menurut Harahap (2011:23), ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (\ln) dari rata-rata total aset perusahaan.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan profit atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan beberapa indikator seperti laba bersih, laba operasi, tingkat pengembalian investasi/aktiva dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Profitabilitas merupakan aspek fundamental perusahaan, karena selain memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan juga sebagai alat ukur terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaan semua sumber daya yang ada di dalam proses operasional perusahaan. Menurut Syahyunan (2015) rasio profitabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas Return on Equity (ROE) dimana Return on Equity yaitu rasio laba

bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. Rumus ROE dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

a. Tujuan dan manfaat profitabilitas

Tujuan profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2013) yaitu:

- a) Untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh menurut Kasmir (2013) adalah:

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri.
- e) Mengetahui seluruh produktivitas seluruh dana perusahaan.

2.1.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya kinerja perusahaan yang tinggi namun ada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran para pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan dapat diukur dengan price to book value (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham yang umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*) dengan nilai buku per saham (Brigham dan Gapenski, 1996).

Menurut Wiratmi (2001) terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam nilai perusahaan yaitu:

1. Kondisi perekonomian pada umumnya maupun kondisi perusahaan dari industri perusahaan.
2. Nilai buku (nilai bersih) dari harga saham dan kondisi finansial keseluruhan dari perusahaan.
3. Kemampuan menghasilkan pendapatan dimasa depan dari perusahaan.
4. Harga pasar dari perusahaan yang terlibat baik dalam jenis yang sama atau identik.

2.2 Hubungan Struktur Modal Dengan Nilai Perusahaan

Penggunaan utang dalam struktur modal memiliki banyak keuntungan. Teori Pertukaran menjelaskan bahwa penggunaan utang menyebabkan lebih

banyak laba operasi perusahaan yang akan diterima oleh pasar investor. Oleh karena itu, semakin banyak perusahaan mempergunakan utang, maka semakin tinggi nilai dan harga sahamnya (Aditya, 2017). Dijelaskan dalam Teori trade-off bahwa apabila posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan utang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, apabila posisi struktur modal berada diatas titik optimal maka setiap penambahan utang akan menurunkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu , dengan asumsi target struktur modal optimal belum tercapai, maka berdasarkan teori trade- off memprediksi adanya hubungan positif terhadap nilai perusahaan (Syahyunan, 2015). Dalam penelitian Ayuni Saputri (2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disusun hipotesis mengenai struktur modal terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut: H1: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.3 Hubungan Ukuran Perusahaan Dengan Nilai Perusahaan

Firm Size atau ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang ada dalam nilai total aset perusahaan. Apabila firm size tinggi, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang berminat pada perusahaan tersebut. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut dapat menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi salah satu penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor berekspektasi besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi investor mengharapkan dapat memperoleh dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat berpengaruh pada peningkatan harga saham di pasar

modal. Dalam penelitian Tesalonika Solagratia Kalengkongan, Maryam Mangantar, Paulina Van Rate (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disusun hipotesis mengenai ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut: H2: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.4 Hubungan Profitabilitas Dengan Nilai Perusahaan

Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut. Profitabilitas yaitu kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada waktu tertentu. Rasio Profitabilitas dapat menunjukkan kesuksesan suatu perusahaan dalam memanifestasikan keuntungan selama waktu tertentu (Funawati & Kurnia, 2017). Profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan memperoleh profit menggunakan semua daya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan jumlah. Profitabilitas yang tinggi akan menciptakan sinyal positif bagi investor dan mempunyai peran penting dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan jangka panjang agar terjamin dan prospek dimasa yang akan datang (Funawati & Kurnia, 2017). Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2016). Dalam penelitian Jayanti Rosalia, Wikan Budi Utami, Desy Nur Pratiwi (2022) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disusun hipotesis mengenai profitabilitas terhadap nilai

perusahaan adalah sebagai berikut: H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.5 Hasil Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan. Obyek pada penelitian ini adalah Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan dan variabel independen yaitu Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas. Berikut adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Ayuni Saputri (2021) yang berjudul *“pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap nilai perusahaan perusahaan otomotif 2017-2019”*. Hasilnya adalah Struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara bersamaan simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ayuni Saputri (2021) dengan penelitian ini adalah variabel bebas yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas serta variabel terikat yaitu nilai perusahaan, sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Tesalonika Solagratia Kalengkongan, Maryam Mangantar, Paulina Van Rate (2021). Yang berjudul *“pengaruh*

struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan retail trade di bursa efek indonesia 2015-2019". Hasilnya yaitu: Struktur Modal (Debt to Equity Ratio), Ukuran Perusahaan (Size) dan Profitabilitas (Return on Assets) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Retail Trade di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tesalonika Solagratia Kalengkongan, Maryam Mangantar, Paulina Van Rate (2021). Dengan penelitian ini adalah variabel bebas yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas serta variabel terikat yaitu nilai perusahaan, sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan perusahaan sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti Rosalia, Wikan Budi Utami, Desy Nur Pratiwi (2022). Yang berjudul "*pengaruh struktur modal, profitabilitas, kebijakan deviden, sales growth, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2015-2019*". Hasilnya bahwa struktur modal, profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, untuk sales growth dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti Rosalia, Wikan Budi Utami, Desy Nur Pratiwi (2022) dengan penelitian ini adalah variabel bebas yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas serta variabel terikat yaitu nilai perusahaan, sedangkan

perbedaannya yaitu menggunakan variabel bebas yaitu kebijakan deviden dan sales growth serta perusahaan sektor properti and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Tunggul Priyatama, Eka Pratini (2021) yang berjudul *“pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2018”*. Hasilnya Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tunggul Priyatama, Eka Pratini (2021) dengan penelitian ini adalah variabel bebas yaitu struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan serta variabel terikat yaitu nilai perusahaan, sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan variabel bebas yaitu likuiditas serta perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Ayu Yuniastri, I Dewa Made Endiana, Putu Diah Kumalasari (2020) yang berjudul *“pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019”*. Hasilnya Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan,

Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Ayu Yuniastri, I Dewa Made Endiana, Putu Diah Kumalasari (2020) dengan penelitian ini adalah variabel bebas yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal serta variabel terikat yaitu nilai perusahaan, sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan variabel bebas yaitu kebijakan deviden, keputusan investasi, serta perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

